JIKES : JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2023, Volume 1, Nomor 2, Bulan Juni: hlm 96 - 101
e-ISSN : 2963-069X

Kepatuhan Remaja Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan

Alit Suwandewi[1], Anita Agustina[2], Nurhalimah[3]

[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : alit_dewi@ymail.com

Abstrak : Desain penelitian ini menjelaskan suatu keadaan atau situasi fenomena bisa terjadi kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan Cross-Sectional. Desain Cross Sectional yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan atau obsevasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu. Kepatuhan remaja pada penelitian ini karena menggunakan masker saat di luar rumah adalah hal yang wajib dilakukan karena untuk mencegah penyebaran Covid-19 melalui tetesan air liur saat bicara, bernyanyi, bersin dan batuk. Saat remaja menggunakan masker yang lembab atau basah mereka merasa tidak nyaman sehingga remaja melakukan pengganti masker hal ini sesuai dengan masker medis karena masker sekali pakai dan maksimal 4 jam pemakaiannya. Ini penting dilakukan karena memakai masker dalam waktu lama tidak di anjurkan dan mengakibatkan muncul penyakit lain. Bagi sebagian remaja yang menyentuh masker saat memakainya disebabkan karena ingin membenarkan posisi masker nya atau merasa gatal di bagian wajah saat memakai masker.

Kata Kunci: kepatuhan remaja; menjalankan protocol kesehatan

Abstract : The design of this study describes a situation or phenomenon situation that can occur, then an analysis is carried out using a cross-sectional approach. Cross Sectional Design, namely measuring or observing or observing independent and dependent variable data only once at that time. Adolescent compliance in this study because wearing a mask when outside the home is something that must be done because to prevent the spread of Covid-19 through saliva droplets when talking, singing, sneezing and coughing. When teenagers use damp or wet masks they feel uncomfortable so teenagers change masks, this is in accordance with medical masks because masks are disposable and can be used for a maximum of 4 hours. This is important because wearing a mask for a long time is not recommended and it can cause other diseases. For some teenagers, touching the mask when wearing it is because they want to adjust the position of the mask or feel itchy on their face when wearing the mask.

Keywords: adolescent compliance; implementing health protocols.

PENDAHULUAN

Tindakan untuk pencegah infeksi dan memperlambat penularan Covid-19, dengan cara menjalankan protokol kesehatan seperti mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan antiseptik berbasis alkohol, Physical Distancing atau menjaga jarak kurang lebih 1 meter dengan orang lain, menghindari menyentuh wajah jika belum mencuci tangan karena virus mudah masuk ke mukosa mulut, mata dan hidung, menerapkan etika batuk dan bersin (seperti menutupi mulut jika bersin atau batuk dengan tisu) (World Health Organization, 2021).

Kepatuhan adalah untuk menggambarkan perilaku atau tindakan positif pada masyarakat dalam memakai masker, cuci tangan dan Physical Distancing (Sari & Atiqoh, 2020) Kepatuhan merupakan situasi dimana ketika perilaku individu sepadan dengan tindakan atau nasehat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti teman atau masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang seperti usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi (Afrianti & Rahmiati, 2021).

(Kemendikbut, 2021) mengumumkan bahwa pembelajaran tatap muka akan dimulai pada bulan juli 2021 dengan mematuhi protokol kesehatan. sehingga sebelum di mulai nya persekolah tatap muka penulis ingin mengetahui dan mempersiapkan remaja dalam kepatuhan menggunakan protokol kesehatan dengan peran teman sebaya terhadap kepatuhan remaja menjalankan protokol kesehatan Covid-19.

Dampak yang akan timbul jika remaja tidak mematuhi protokol kesehatan menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) yaitu: 1) Mudah terpapar virus, karena Covid-19 bisa menyebar melalui udara, seperti cairan atau droplet yang keluar saat seseorang batuk, bersin, atau berbicara kemudian masuk ke dalam tubuh melalui jalur pernapasan. 2) menyebarkan virus ke orang lain, CDC menemukan banyak orang dengan Covid-19 tidak menyadari bahwa mereka membawa virus di tubuhnya. Sekitar 40 persen orang positif Covid-19 tanpa menunjukkan gejala berpotensi dapat menularkan virus ke orang lain. dan 3) membawa virus ke tubuh, Covid-19 dapat bertahan hidup di permukaan benda dalam beberapa waktu. Dalam menjalankan aktivitas seseorang akan memegang benda yang ada di sekitarnya. Kemudian tidak sadar menyentuh wajah dengan tangan yang mungkin saja terkontaminasi virus (CCN Indonesia, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Sungai Jaranih dengan wawancara kepada 7 remaja dengan teman sebayanya bahwa 7 remaja mengatakan bahwa selama Covid 19 mereka mengerjakan tugas sekolah bersama dan berkumpul di rumah temannya, dari 1 remaja terdapat temannya tidak memakai masker tapi teman yang lain mengingatkan untuk memakai masker, 3 remaja terdapat temannya tidak cuci tangan tapi teman yang lain menggingatkan untuk cuci tangan, 3 remaja tidak menjaga jarak saat berkumpul tapi teman yang lain mengingatkan untuk jaga jarak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah analitik yang menjelaskan suatu keadaan atau situasi fenomena bisa terjadi kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan Cross-Sectional. Desain Cross Sectional yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan atau obsevasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu (Notoadmodjo, 2018). Definisi operasional adalah uraian atau penjelasan-penjelasan tentang variabel penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Notoadmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan Remaja Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan

Hasil kepatuhan remaja dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 sebagian besar menunjukkan sangat patuh 103 orang atau 66.0%, patuh sebayak 35 orang atau 22,4%. Kepatuhan ini tergambar dari remaja yang mau mematuhi protokol kesehatan Covid-19 seperti mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, dam mengurangi mobilitas. Hasil Penelitian (Afrianti & Rahmiati, 2021) menyatakan bahwa terdapat 89,6% masyarakat memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap protokol kesehatan Covid 19.

Hasil penelitian pada parameter kepatuhan remaja terbanyak pertama dengan hasil 150 atau 96,2% bahwa banyak remaja menggunakan masker saat berada di luar rumah atau di tempat umum karena saat munculnya Covid-19 menyebabkan semua orang harus menggunakan masker saat berkegiatan diluar rumah atau di tempat umum. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena penggunaan masker wajah dapat berfungsi sebagai kontrol sumber dengan mencegah penyebaran tetesan saat berbicara, bersin, dan batuk. Penggunaan masker di masa pandemik seperti saat ini bukan lagi sebatas kebutuhan, tapi sudah menjadi kewajiban (Kining et al., 2021) Sejalan dengan penelitian (Sari & Atiqoh, 2020) dimana terdapat 74,19% masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam penggunaan masker.

Hasil penelitian pada parameter kepatuhan remaja terbanyak kedua dengan hasil 144 atau 92,3% bahwa remaja mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dilakukan selama 40-60 detik karena air dan sabun mudah di dapat dan sudah tersedia di dalam rumah atau di lingkungan sekitar sehingga para remaja akan patuh dalam mencuci tangan. Hal ini karena mencuci tangan sangat perlu karena tangan selalu menyentuh dan memegang segala benda yang tidak tahu kebersihannyan dan mencuci tangan sangat penting karena mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh virus yang menempel di tangan kita (Anies, 2020).

Hasil penelitian pada parameter kepatuhan remaja terbanyak ketiga dengan hasil 143 atau 91,7% bahwa jika saat remaja memakai masker yang lembab atau basah remaja akan melakukan penggantian masker karena bagi remaja saat menggunakan masker yang lembab atau basah mereka merasa tidak nyaman dan sulit bernapas sehingga remaja akan melakukan penggantian masker. Hal ini sesuai dengan Masker medis merupakan masker sekali pakai yang waktu pakainya maksimal ±4 jam dan tidak dapat digunakan kembali ketika basah hal ini penting dilakukan karena penggunaan masker dalam waktu lama tidak dianjurkan dan dapat mengakibatkan munculnya penyakit lain (Saputro et al., 2020)

Hasil penelitian pada parameter kepatuhan remaja paling rendah pertama dengan hasil 77 atau 49,4% bahwa hanya sebagian remaja mencuci tangan setelah menyentuh permukaan benda seperti meja, gagang pintu, dll dan 79 atau 50,6% remaja yang tidak mencuci tangan setelah menyentuh permukaan benda seperti meja, gagang pintu, dll. Hal ini disebabkan karena sebagian remaja malas, tidak terbiasa, kelalaian remaja, dan belum terbiasa dalam mencuci tangan setelah memegang meja, gagang pintu, dll. Hal ini sejalan dengan penelitian (Artama et al., 2021) Remaja tidak mencuci tangan disebabkan karena kurangnya kesadaran remaja tentang pentingnya CTPS untuk kesehatan, disebabkan faktor malas mencuci tangan setelah beraktivitas dari luar rumah.

Padahal ini dapat disiasati dengan menggunakan hand sanitezer pembersih tangan berbasis alkohol atau tisu basah karena tangan merupakan media yang sangat ampuh untuk berpindahnya penyakit, karena tangan selalu memegang benda-benda yang seringkali tidak kita ketahui dengan pasti kebersihannya. salah satu contoh adalah ketika kita memegang handle pintu atau pegangan dalam kendaraan, kita tidak pernah tahu apakah ada agen penyakit (virus/bakteri) yang menempel disana, bisa jadi sebelumnya dipegang oleh orang yang batuk/bersin ditutup oleh tangannya. Kemudian tangan langsung memegang makanan tanpa mencuci tangan. Jelas sudah terjadi proses perpindahan agen penyakit disana. Jika saat itu daya tahan tubuh kita lemah, dalam masa inkubasi kita pun akan mengalami gejala yang sama (Mustika & Rahma, 2020).

Hasil penelitian pada parameter kepatuhan remaja paling rendah kedua dengan hasil 97 atau 62,2% bahwa hanya sebagian remaja yang tidak menyentuh masker saat memakainya dan 59 atau 37,8% remaja menyentuh masker saat memakainya hal ini disebabkan karena remaja ingin memperbaiki atau membenarkan posisi maskernya yang tidak rata, merasa gatal dibagian wajah dan merasa tidak nyaman saat memakai masker sehingga ada saja remaja yang menyentuh masker saat memakainya.

KESIMPULAN

Kepatuhan remaja pada penelitian ini karena menggunakan masker saat di luar rumah adalah hal yang wajib dilakukan karena untuk mencegah penyebaran Covid-19 melalui tetesan air liur saat bicara, bernyanyi, bersin dan batuk. Saat remaja menggunakan masker yang lembab atau basah mereka merasa tidak nyaman sehingga remaja melakukan pengganti masker hal ini sesuai dengan masker medis karena masker sekali pakai dan maksimal 4 jam pemakaiannya. Ini penting dilakukan karena memakai masker dalam waktu lama tidak di anjurkan dan mengakibatkan muncul penyakit lain. Bagi sebagian remaja yang menyentuh masker saat memakainya disebabkan karena ingin membenarkan posisi masker nya atau merasa gatal di bagian wajah saat memakai masker.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. Hospital Majapahit, 12(2), 134–142. http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/662

Arisa, A., Purwanti, S., & Latifah. (2022). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Antara Harapan dan Kenyataan. JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(1), 24–34. Retrieved from http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/73

Belinda. (2020). 6 Langkah Mencuci Tangan Yang Benar Agar Bersih. https://www.honestdocs.id/6-langkah-cuci-tangan-yang-benar

Diskominfo Prov. Kalsel. (2020). Kalsel Tanggap Covid-19. https://corona.kalselprov.go.id

Gustini, Wartana, K., & Elmiyanti, N. K. (2021). Pembagian Masker Kepada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora, 1(1), 17–22. http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/article/view/539

Hafizhah, K. (2021). Peran Orang Tua Teman Sebaya Dan Lingkungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Siswa SMPN 6 Kota Bekasi Tahun 2021. https://repository.upnvj.ac.id/13583/

Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 15(2), 149–163. https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674

Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V, Kurniasih, H., Purba, D. H., Chamidah, D., Jamaludin, J., Purba, B., Puspita, R., & others. (2021). COVID-19: Seribu Satu Wajah. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?id=HuAZEAAAQBAJ

Ngalimun, N., Agustina, A., & Suwandewi, A. (2022). Kampus Merdeka Dalam Pencapaian Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Tantangan Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 2(2), 1-7.

Notoadmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.

Octavia, S. A. (2020). Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=QmrSDwAAQBAJ

Palupi, R. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Kelas X Dan Xi Smkn 1 Jiwan Madiun [Tesis, Stikes Bhakti Husada Mulia]. http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/271

Pasca, K., Dari, L., Tahun, S., & Pandemi, M. (2021). Tingkat kepatuhan mahasiswa kesehatan dalam berprotokol kesehatan pasca lebih dari satu tahun masa pandemi covid-19. 9(2), 429–434. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7331

Riyadi, & Larasaty. (2020). Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika Tentang Covid-19, 19, 45–54. https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/431

Sajed, A. N., & Amgain, K. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19) Outbreak and the Strategy for Prevention. Europasian Journal of Medical Sciences, 2(1), 1–3. https://doi.org/https://doi.org/10.46405/ejms.v2i1.38

Sakdiyah, H. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Banyusangka Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Madura [Tesis, Universitas Muhammadiyah Gresik]. http://eprints.umg.ac.id/3146/

Saputro, A. A., Saputra, Y. D., & Prasetyo, G. B. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan. Jurnal Porkes, 3(2), 81–92. https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2865

Utami, S. W., Lestari, N. C. A., & Latifah. (2022). Pelaksanaan Continuity Of Care Pada Neonatus Dan Bayi Di Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Puskesmas Banjarmasin Indah Tahun 2022. JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 30–36. Retrieved from http://qjurnal.my.id/index.php/abdicurio/article/view/32

Widayati, L. P., & Mustika, I. (2021). Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 Pada. Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(2), 36–44. https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/171

.